

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

Ilham¹, Marinu Waruwu², Eny Enawaty³, Halida⁴

^{1,2,3,4}Magister Adminstrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura

¹F2171231026@student.untan.ac.id, ²marinu.waruwu@uksw.edu,

³eny.enawaty@fkip.untan.ac.id, ⁴halida@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of academic supervision based on the independent curriculum to improve teacher professionalism at SDN 8 Kartiasa. In this study, the researcher used a qualitative research approach using a descriptive method. In addition, in using data, the researcher used observation, interview, and documentation techniques. The study shows that the principal plays an important role in teacher performance, because in the case of independent curriculum changes, the principal acts as a supervisor who needs to monitor the work of teachers. This should not be interpreted as a goal, but as a beginning; This is the beginning of a learning process to improve the quality of learning. To improve the quality of education in educational institutions, we need teachers who have practical teaching skills, because teachers basically play an important role in curriculum planning and development. Thus, world-class teachers will produce quality education, which will have an impact on the birth of a quality generation that is able to compete in the era of globalization

Keywords: academic, curriculum, independence, supervision, teacher

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik dari penerapan kurikulum merdeka yang baru dilaksanakan di SD Negeri 8 Kartiasa untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tidak hanya itu, dalam menelaah analisis data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam kinerja guru, karena dalam kasus perubahan kurikulum independen, kepala sekolah bertindak sebagai pengawas yang perlu memantau pekerjaan guru. Hal ini tidak boleh dimaknai sebagai tujuan, namun sebagai permulaan; Hal ini merupakan awal dari suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, kita memerlukan guru yang memiliki keahlian mengajar praktis, karena guru pada dasarnya berperan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, guru kelas dunia akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang akan berdampak pada lahirnya generasi berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi.

Kata Kunci: akademik, kurikulum, merdeka, supervisi, guru

A. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dan berkualitas menjadi tantangan terbesar dalam sebuah pembangunan negara, karena dianggap persediaan SDM masih jauh dari kata cukup untuk dapat menjadi garda utama dalam pembangunan bangsa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan alat ukur dalam pencapaian SDM suatu bangsa dalam tiga dekade terakhir belum menampilkan hasil yang memuaskan. Indonesia menempati posisi ke 112 dari 174 negara pada tahun 2003 yang mana posisi ini bahkan lebih rendah dari negara yang bertetangga dengan Indonesia sendiri. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survey dari Program for International Students Assesment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah, yaitu peringkat 62 dari 70 negara yang diuji. Hal ini disebabkan salah satunya karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia karena kurangnya tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Sebagai unsur pendidikan yang penting, kurikulum mempunyai peranan strategis dalam membentuk dan menentukan mutu hasil pendidikan. Mutu pendidikan sebenarnya ditentukan oleh kehadiran kurikulum. Perubahan kurikulum selalu diperlukan karena kurikulum senantiasa beradaptasi dengan perubahan kehidupan seperti Perkembangan politik, perkembangan masyarakat dan kebudayaan, serta perkembangan teknologi dan informasi (Soleman, 2020).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai rencana dan kesepakatan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan proses pendidikan. Namun faktanya, kurikulum sering berubah sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan pemangku kepentingan dan mengganggu proses pendidikan. Hingga saat ini, perubahan kurikulum

sering dilakukan di Indonesia yaitu dari tahun 1947 hingga 2022. Akibatnya, banyak keuntungan dan kerugian, termasuk pepatah lama yang mengatakan bahwa kalau menteri ganti, kurikulum pun berubah. Perkembangan kurikulum di Indonesia dapat digambarkan pada gambar 1 berikut.

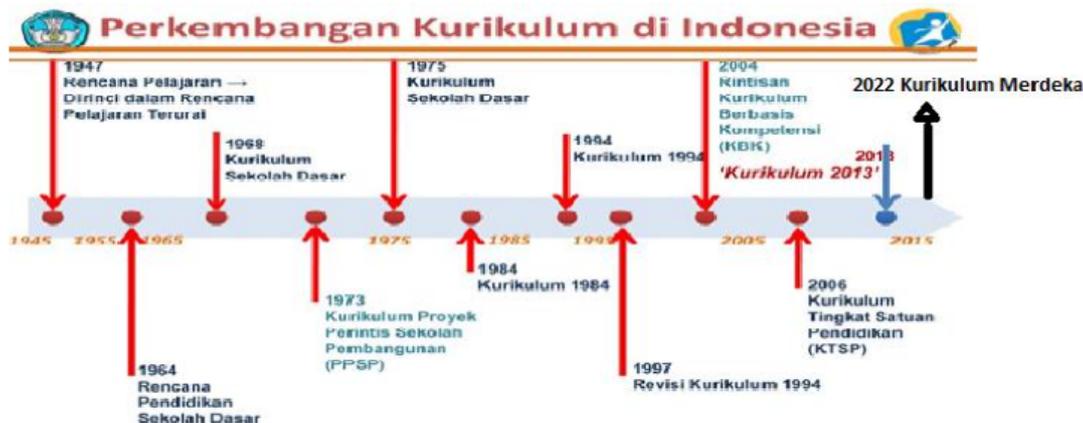
Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sumber. Nugroho & Narawaty (2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Indonesia sering melakukan perubahan kurikulum dari masa ke

Diperkenalkannya Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh learning loss yang disebabkan oleh terhentinya proses pembelajaran di dunia pendidikan. Krisis pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19 yang sudah ada sebelumnya telah mengakibatkan ketertinggalan dalam bidang akademik bahkan menyebabkan hilangnya pembelajaran yang bermakna (Wahyuni, 2023).

Sesuai dengan namanya, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dirancang agar proses belajar berlangsung secara mandiri atau bebas,



masa yang disesuaikan dengan kondisi zaman saat itu. Berbagai perubahan tersebut tentunya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesian.

Salah satu inisiatif pemerintah adalah melakukan penyempurnaan kurikulum dengan memperkenalkan kurikulum sendiri mulai tahun 2013.

tergantung minat dan kepribadian siswa. Kurikulum Merdeka Belajar diiringi dengan perkembangan teknologi saat ini (Ningsih, 2024).

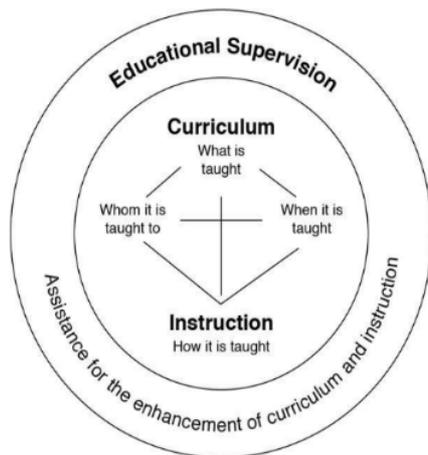
Terdapat tujuh aspek penting di dalam kurikulum merdeka belajar yang perlu dipertimbangkan seperti aspek kognitif, sosio-emosional, moral, budaya, demokrasi, kreatif-

artistik, serta kesehatan dan fisik. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kesejahteraan mental, dan hubungan positif dengan orang lain. Siswa yang mengembangkan keterampilan belajar mandiri peka terhadap orang lain, responsif terhadap budaya, kritis terhadap ketidakadilan, dan mendukung keadilan dan kesetaraan di komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas (Basuri, Sauqi, & Sadat, 2023).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai salah satu usaha pemerintah dalam pengembalian mutu pembelajaran yang disusun dalam model yang lebih terbuka sehingga mampu berfokus pada konten penting yang dapat mengembangkan karakter serta kemampuan peserta didik. Terdapat tiga dasar utama dalam Kurikulum Merdeka ini, yaitu pertama pembelajaran yang mengutamakan proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan sila sila Pancasila, kedua materi esensial menjadi fokus penting untuk proses pembelajaran yang mendalam dalam hal kompetensi dasar seperti membaca dan

berhitung, dan yang ketiga adalah kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kompetensi peserta didik yang didasari dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah (dalam hal ini muatan lokal) (Nugroho & Narawaty, 2020).

Pengembangan kurikulum dan pendidikan bukanlah hal yang sama, namun saling berkaitan erat. Apa yang Anda ajarkan, kepada siapa Anda mengajar, dan kapan Anda mengajarkannya (kurikulum) semuanya berdampak langsung pada format pengajaran Anda. Memang benar, upaya pengawas untuk mendukung guru yang berkaitan erat dengan jenis kurikulum yang diajarkan telah berhasil (Basuri, et al, 2023). Hubungan antara supervisi pembelajaran, kurikulum, dan pengajaran dapat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hubungan Kurikulum, Supervisi Pendidikan, dan Pengajaran
Sumber. Basuri, et al (2023)

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui pelaksanaan supervisi oleh pengawas yang bertugas memantau kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan, pengawas harus mengikuti prinsip-prinsip penting (Bahri, 2014).

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, supervisi menjadi bagian penting dalam membentuk pembelajaran menjadi lebih baik. Fokus kurikulum pembelajaran mandiri adalah agar individu dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan kompeten sesuai dengan

kebutuhan zaman (Faiz & Purwati, 2021).

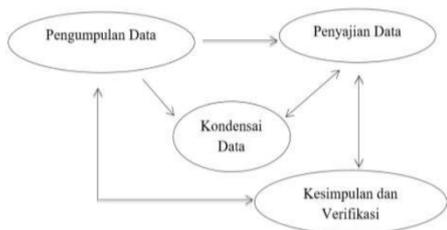
Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian untuk melihat kondisi yang sesungguhnya terjadi pada saat ini terkait perubahan kurikulum serta sumber daya manusia guru-guru di SD Negeri 8 Kartiasa mengenai supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dijadikan sebagai metode utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik di SD Negeri 8 Kartiasa, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Kepala sekolah merupakan informan pertama yang sekaligus menjadi supervisor untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik di sekolah Analisis data secara teoritis dilakukan dalam beberapa langkah (Miles & Hubberman, 1992). Artinya, analisis

data dilakukan dalam tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Di bawah ini adalah diagram siklus interaktif yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dalam penelitian kualitatif mereka.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Para pelaksana pendidikan tengah merintis kurikulum perubahan terbaru dari kurikulum 2013, yaitu kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim memimpikan pendidikan yang mampu mengikuti kebutuhan zaman dan memiliki kebebasan dalam proses pembelajarannya (Faiz & Kurniawaty, 2020). Dalam penelitian Kholusdinuka (2020) menyatakan bahwa Menteri Pendidikan mendorong transformasi pendidikan sehingga memerlukan kemampuan holistik dalam perubahan kurikulum.

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebab, supervisi berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, termasuk kinerja guru

(Nurhattati, 2020). Oleh karena itu, untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi perlu diketahui terlebih dahulu apa dan bagaimana yang dimaksud dengan supervisi akademik (Kristiawan, et al, 2019).

Pengawasan merupakan kegiatan profesional dan beretika serta harus didasarkan pada pengetahuan dan penelitian (Nurhattati, 2020). Kehadiran supervisi merupakan kegiatan formal dalam manajemen sekolah (Jahanian, 2013). Supervisi merupakan tugas yang dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan menggunakan alat ilmiah yang dapat diandalkan (Humer, 2020).

Bagi supervisor, kebebasan belajar memberikan kesempatan untuk mengenali diri sendiri beserta potensi, kekuatan, keterbatasan, dan hambatannya serta merefleksikannya sebagai strategi pertumbuhan (Kristiawan et al., 2019).

Salah satu model pengawasan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan revolusi industri 4.0 yang serba digital adalah model pengawasan digital, namun pada kenyataannya semua model pengawasan harus diterapkan pada pembelajaran mandiri. Fokus

pengawasan digital adalah membantu pengawas merestrukturisasi proses berpikir mereka ke arah yang berbeda untuk pengembangan diri mereka sendiri. Selain itu, untuk mempersiapkan dan merancang praktik pemantauan digital di sekolah sehingga sekolah dapat memperkenalkan strategi dan metode pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum pembelajaran mandiri yang memenuhi kebutuhan siswa, praktik mengenai pemantauan digital di tingkat aktor harus dilakukan Penelitian lebih lanjut.

Bagi para pimpinan sekolah, kebebasan untuk belajar memberikan kesempatan untuk mengenali diri mereka sendiri dan potensi, kekuatan, keterbatasan, dan hambatan mereka, dan merefleksikannya sebagai strategi pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan proses pendidikan melalui kepemimpinan profesional kepala sekolah, guru, dan pengawas. Dengan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan dan memberikan saran konstruktif untuk perbaikan, mendorong pengembangan profesional guru, meningkatkan kinerja dan metode pengajaran

mereka, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan material secara efektif untuk mengelolanya. Selanjutnya bertujuan untuk meningkatkan lingkungan pendidikan bagi sistem pengawasan dan stafnya serta membangun hubungan dengan sistem lain dalam lingkungan pendidikan yang melayani sistem pengawasan dan proses pengawasan guna meningkatkan motivasi guru. Ini meningkatkan semangat dan menciptakan semangat kompetitif dalam bekerja (Barnabas, et al, 2022).

Ketika rancangan Kurikulum Merdeka disusun, guru sebagai agen perubahan turut berpartisipasi dalam pengembangan profesional dan desain kurikulum, dengan dukungan dari supervisor mereka. Tidak hanya itu, guru memerlukan pengembangan profesional pada masing-masing tujuh dimensi dan proses pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala SD Negeri 8 Kartiasa diketahui bahwa implementasi supervisi akademik terhadap pembelajaran oleh guru tertuang dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam PMM, guru akan diminta memilih jenis kegiatan yang masih kurang

dikuasainya untuk dapat dilakukan observasi oleh atasan (Kepala Sekolah).

Selanjutnya akan ditentukan jadwal observasi kelas yang menentukan kapan guru yang bersangkutan akan melakukan supervisi akademik. Berdasarkan paparan Kepala Sekolah juga dijelaskan bahwa indikator apa saja yang akan dinilai saat guru melakukan supervisi telah tersedia di dalam aplikasi PMM. Hasil akhir dari supervisi ini nantinya akan mempengaruhi kualitas kinerja guru di sekolah dan layak untuk dibantu dalam memperbaiki kekurangan guru pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun lapangan.

Secara ringkas, hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara guru dan pimpinan sekolah tidak hanya penting untuk mengatasi kendala, tetapi juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan progresif di SD Negeri 8 Kartiasa. Menyadari keberagaman perspektif dan keahlian dosen dan staf memungkinkan sekolah membangun landasan yang kokoh dalam menerapkan strategi pembelajaran

inovatif yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah meliputi pengajaran, bimbingan, pengajaran, dan supervisi, yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru. Supervisi akademik membantu guru menyiapkan materi pembelajaran, menguasai teknik mengajar, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Optimalisasi supervisi pedagogi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Dengan demikian, optimalisasi bimbingan dan supervisi pengawas akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru, serta konsisten dengan upaya mewujudkan pembelajaran bermutu berdasarkan kurikulum mandiri.

Hal ini juga didukung oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Oleh karena itu, penting untuk memperoleh kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut bersifat pendidikan, personal, sosial, dan profesional. Selain itu, guru juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan.

Hasil penelitian ini membuka jendela menarik untuk mempertimbangkan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 8 Kartiasa sebagai langkah konkrit peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara mendalam dengan personel sekolah memberikan gambaran jujur mengenai tantangan dan keberhasilan penerapan kurikulum inovatif ini.

Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran oleh kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam menyikapi perubahan pendekatan pembelajaran. Dengan menyadari hambatan dan tantangan yang muncul, maka upaya kolaboratif guru dan pimpinan sekolah dinilai penting untuk menyusun strategi mengatasi permasalahan tertentu dan meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan hasil tetapi

juga memberikan panduan untuk langkah-langkah konstruktif yang dapat diambil untuk memajukan visi pembelajaran berkualitas berbasis kurikulum mandiri di lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan pengawas dan pemimpin yang terus mendorong inovasi di sekolahnya. Tentunya kita juga memerlukan kemampuan untuk mengembangkan program yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan hasil supervisi yang dilakukan.

Supervisi pembelajaran adalah pengawasan terhadap pendidik khususnya pimpinan sekolah dalam rangka memperbaiki dan memperbaiki suasana kegiatan pembelajaran, seperti pemberian insentif, pengkoordinasian, dan bimbingan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif motivasi dan dorongan yang diberikan kepala kepada pendidik dan staf (Isa, et al, 2020)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi supervisi kepala sekolah untuk mencapai pembelajaran berkualitas berdasarkan kurikulum merdeka, peneliti menemukan bahwa supervisi

kepemimpinan sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pembinaan.

dari pimpinan sekolah. Berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi di SD Negeri 8 Kartiasa dinilai berhasil karena mampu berkolaborasi dengan baik antarsesamanya. Kurikulum belajar mandiri ini merupakan terobosan baru karena menjadikan proses pembelajaran lebih terbuka dan memungkinkan pengalaman belajar selanjutnya tanpa memerlukan kriteria penyelesaian atau kelulusan. Perubahan kurikulum ini hendaknya dimaknai sebagai permulaan, bukan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Cita-cita semua lembaga pendidikan adalah menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, sehingga diperlukan guru yang memiliki keterampilan mengajar praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru kelas dunia akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang akan berdampak pada lahirnya generasi berkualitas

yang mampu bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1696-1701
- Basuri, A. R., Sauqi, A., & Sadat, F. A. (2023). Tantangan Baru Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 54-61
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Humer, A. (2020). Conceptual Freedom in Planning Education and Students ' Methodological Learning Conceptual Freedom in Planning Education and Students '. *Planning Practice & Research*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/02697459.2020.1758429>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum

- merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957. DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.224>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan*(Issue April). www.cvalfabeta.com
- Ningsih, N. P. D. U. (2024). Teknik Supervisi Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Jurnal LAMPUHYANG: Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 15(2), 1-15
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2020). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 373-382
- Nurhattati. (2020). *Supervisi pendidikan: Strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah*. Rajawali Pers.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: JTP*, 1(1), 1-12, DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Wahyuni, S. (2023). Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*,
-